

**HUBUNGAN KETERAMPILAN BERTANYA DAN KETERAMPILAN  
MENGADAKAN VARIASI GURU DENGAN HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS V SD NEGERI 2 METRO SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

**CHANDRA ADI WIBOWO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
METRO  
2018**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN KETERAMPILAN BERTANYA DAN KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI GURU DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 2 METRO SELATAN

Oleh

CHANDRA ADI WIBOWO

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi guru secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan. Jenis penelitian yaitu kuantitatif, metode yang digunakan yaitu *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan bertanya dengan hasil belajar IPS ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,570 berada pada taraf “cukup kuat”, ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi guru dengan hasil belajar IPS ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,309 berada pada taraf “rendah”, dan ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi guru secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,572 berada pada taraf “cukup kuat”.

**Kata kunci:** Hasil belajar IPS, bertanya, variasi.

**HUBUNGAN KETERAMPILAN BERTANYA DAN KETERAMPILAN MENGADAKAN  
VARIASI GURU DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 2  
METRO SELATAN**

**Oleh**

**CHANDRA ADI WIBOWO**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
METRO  
2018**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KETERAMPILAN BERTANYA DAN KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI GURU DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 2 METRO SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Chandra Adi Wibowo**

No. Pokok Mahasiswa : 1413053024

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

**Drs. Supriyadi, M.Pd.**  
NIP 19591012 198503 1 002

Dosen Pembimbing II

**Dra. Yulina H., M.Pd.I.**  
NIP 19540722 198012 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Supriyadi, M.Pd.**



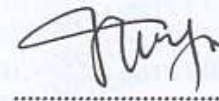
.....

Sekretaris : **Dra. Yulina H., M.Pd.I.**



.....

Penguji Utama : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



.....



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **02 Mei 2018**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Chandra Adi Wibowo  
NPM : 1413053024  
Program Studi : S-1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Hubungan Keterampilan Bertanya dan Keterampilan Mengadakan Variasi dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan " tersebut adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 16 April 2018

Yang membuat pernyataan,



Chandra Adi Wibowo  
NPM 1413053024

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Chandra Adi Wibowo dilahirkan di Desa Banarjoyo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 13 Oktober 1996. Anak pertama dari dua bersaudra dari pasangan Bapak Wibowo dengan Ibu Siti Ea Julaeha.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Sumber Rejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2008.
2. SMP Negeri 1 Batanghari, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2011.
3. SMA Kartikatama Metro, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP

Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) .

## **MOTO**

*"Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh."*

*(Andrew Jackson)*

*"Pendidikan merupakan senjata paling ampuh untuk merubah dunia"*

*(Nelson Mandela)*



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

*Dengan menyebut nama Allah Yang MahaPengasih, MahaPenyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin, berhimpun syukur kepada Sang MahaKuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:*

*Ayahanda tercinta Wibowo dan Ibunda tercinta Siti Ea Julaha, yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan bagi kebaikan putramu ini. Terimakasih telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas, serta segala untaian doa yang senantiasa dipanjatkan dalam setiap sujud ayah dan ibu.*

*Kakekku Sampun, dan Nenekku Baringah yang telah memberikan motivasi, semangat dan doa untuk keberhasilanku. Adikku Novita Wibowo ,terimakasih atas doa, dukungan, dan motivasi untuk keberhasilanku.*

*Keluarga besarku yang tak henti mendoakan, menyemangati dan mendorongku agar menjadi orang yang sukses dan membanggakan keluarga.*

*Almamater tercinta "Universitas Lampung"*

*Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu aku mengucapkan begitu banyak terimakasih.*

*Sahabat-shabatku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan menghadirkan banyak keceriaan.*

## SANWACANA

*Assalamu'alaikum warohmatullohiwabarokatuh.*

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Keterampilan Bertanya dan Keterampilan Mengadakan Variasi Guru dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung .

5. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Penguji Ketua yang selalu memberi motivasi dan senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dra. Yulina H, M.Pd.I., Penguji Sekretaris yang selalu memberikan motivasi dan senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Dra. Nelly Astuti, M. Pd., Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung, yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Ibu Lindawati, S.Pd., Kepala SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Guru kelas VA dan VB SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah bersedia membantu demi kelancaran penelitian ini.
11. Bapak dan Ibu Guru serta staf SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
12. Siswa-siswi kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Sahabat seperjuangan “Wani Perih Squad” dalam menulis skripsi: Derios Wardianto, Dian Enggal Prasetyo, Hanifah Feni Sugianti, Wayan Ardaningsih, Silvia Neli Pita Patmi, Ani Istiqomah, Sunita, Milla Marta Febrilla, Suci Kemalasar, Agin Fifi Salwa, Fitri Aulia Anisa dan Ayu Puspitasari yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

14. Sahabat KKN Way Ngison Batu Ketulis Lampung Barat: Estri Desi Rahmawati, Faizatur Rohmah, Yayuk Sriwahyuni, Restu Adi Santoso, Rahmad Iswoyo, Muh Aji Fahturois, Muhammad Rahman Amrulloh, dan Reza Fahmi Alfaqih yang sudah menemani suka duka selama KKN.
15. Mahasiswa S-1 PGSD Unila Angkatan 2014 kelas A, B dan C yang telah membantu dan memberi motivasi peneliti dari awal hingga akhir.
16. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kebesaran hati bagi kita semua dan segala hal yang kita perbuat tercatat sebagai amal kebaikan amin.

*Wassalamu'alaikumwarohmatullohiwabarokatuh.*

Metro, 16 April 2018  
Peneliti

Chandra Adi Wibowo

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
<b>II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Belajar dan Pembelajaran.....	11
1. Belajar.....	11
2. Pembelajaran .....	12
B. Hasil Belajar IPS .....	13
1. Hasil Belajar .....	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	13
3. Ilmu Pengetahuan IPS .....	14
C. Keterampilan Dasar Mengajar Guru .....	16
1. Pengertian Guru.....	16
2. Pengertian Keterampilan Mengajar.....	17
3. Macam-macam Keterampilan Mengajar .....	18
D. Keterampilan Bertanya.....	19
1. Pengertian Keterampilan Bertanya.....	19
2. Macam-macam Keterampilan Bertanya .....	20
a. Keterampilan Bertanya Dasar.....	20
b. Keterampilan bertanya Lanjut .....	21
3. Komponen-komponen Keterampilan Bertanya.....	21
4. Tujuan keterampilan bertanya .....	23
5. Prinsip Keterampilan Bertanya.....	24
E. Keterampilan Mengadakan Variasi.....	25
1. Pengertian Keterampilan Mengadakan Variasi.....	25
2. Tujuan Mengadakan Variasi .....	25

3. Komponen-komponen Keterampilan mengadakan Variasi .....	26
4. Prinsip-prinsip Mengadakan Variasi .....	28
F. Penelitian yang Relevan .....	29
G. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian.....	30
1. Kerangka Pikir.....	30
2. Paradigma Penelitian.....	33
H. Hipotesis.....	33
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian.....	36
C. Prosedur Penelitian.....	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
1. Populasi Penelitian .....	37
2. Sampel Penelitian .....	38
E. Variabel penelitian .....	38
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
1. Keterampilan Bertanya.....	39
2. Keterampilan Mengadakan Variasi .....	40
3. Hasil Belajar IPS .....	41
G. Teknik Pengumpulan Data .....	42
a. Observasi .....	42
b. Angket .....	42
c. Domumentasi.....	46
H. Uji Prasyarat Instrumen.....	46
1. Uji Validitas Instrumen .....	46
2. Uji Reabilitas Instrumen.....	47
I. Teknik Analisis Data.....	48
1. Uji Prasyarat Analisis Data.....	48
a. Uji Normalitas.....	48
b. Uji Linearitas .....	49
2. Uji Hiopotesis.....	50
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	53
B. Pelaksanaan Penelitian .....	58
C. Hasil Uji Validitas dan reliabilitas .....	58
D. Deskripsi Data Variabel Penelitian .....	60
E. Hasil Analisis Data.....	63
F. Pembahasan.....	68
G. Keterbatasan Penelitian.....	73
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai <i>mid</i> Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Metro selatan 2017/2018.....	7
2. Data Jumlah Siswa SD Negeri 2 Metro Selatan .....	37
3. Skor Jawaban Angket .....	41
4. Kisi-kisi Kuesioner (angket) Keterampilan Bertanya.....	43
5. Kisi-kisi Kuesioner (angket) Keterampilan Mengadakan Variasi .....	45
6. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r).....	51
7. Jumlah dan Kondisi Ruang .....	55
8. Prabot Ruang Belajar .....	56
9. Data Guru dan Staf.....	57
10. Hasil Uji Validitas Keterampilan Bertanya .....	59
11. Hasil Uji Validitas Keterampilan Mengadakan Variasi.....	59
12. Data Variabel $X_1$ .....	60
13. Deskripsi Frekuensi Variabel $X_1$ .....	61
14. Data Variabel $X_2$ .....	61
15. Deskripsi frekuensi Variabel $X_2$ .....	62
16. Data Variabel Y .....	62
17. Deskripsi Frekuensi Variabel Y .....	63
18. Kisi-kisi Uji Instrumen Angket Keterampilan Bertanya .....	85
19. Kisi-kisi Uji Instrumen Angket Keterampilan Mengadakan Variasi.....	87
20. Kisi-kisi Validitas Instrumen Angket Keterampilan Bertanya .....	95
21. Kisi-kisi Validitas Instrumen Angket Keterampilan Mengadakan Variasi	98
22. Uji Validitas Angket Keterampilan Bertanya .....	107
23. Uji Validitas Angket Keterampilan Mengadakan Variasi .....	109
24. Uji Reliabilitas Angket Keterampilan Bertanya .....	115
25. Uji Reliabilitas Angket Keterampilan Mengadakan Variasi.....	118
26. Tabel Nilai $r$ <i>Product Moment</i> .....	154
27. Tabel Nilai Distribusi $t$ .....	155
28. Tabel Nilai Chi Kuadrat.....	156
29. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	157
30. Tabel Distribusi F .....	158

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian .....	33
2. Diagram Distribusi frekuensi Variabel $X_1$ .....	61
3. Diagram Distribusi frekuensi Variabel $X_2$ .....	62
4. Diagram Distribusi frekuensi Variabel Y .....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen Surat-surat.....	81
2. Kisi-kisi dan Instrumen Pengumpul Data .....	86
3. Perhitungan Uji Coba Instrumen .....	108
4. Data Variabel X dan Y .....	123
5. Perhitungan Uji Prasyarat dan Analisis Data .....	129
6. Tabel-tabel Statistik.....	154
7. Dokumentasi Pengisian Angket .....	160

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak terlepas dan bersifat sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan dapat tercipta generasi yang cerdas, berwawasan, terampil dan berkualitas, yang diharapkan dapat menjadi generasi yang dapat memberi perubahan bangsa menuju kearah yang lebih baik. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 Ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan membekali manusia dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baik untuk menjadikan manusia yang cerdas, terampil, dan bertakwa. Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan baik itu lembaga formal maupun informal. Sekolah merupakan lembaga formal sebagai tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta menerapkan sikap yang baik. Sekolah dasar

sebagai lembaga yang mendidik dan memberi bekal pengetahuan di tingkat dasar.

Perwujudan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan mutu guru dan mutu siswa. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa, peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingkat hasil belajar siswa.

Menurut Asril (2010: 2) guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi keguruan. Empat kompetensi dasar yang harus dimiliki yaitu kompetensi k, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa. Guru sebagai komponen pendidikan dan pengajaran di sekolah menjalankan tugas dan fungsinya di dalam proses pembelajaran atas dasar keterampilan mengajar yang dikuasainya.

Djamarah (2007:99) menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki guru untuk pengoptimalan proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan Asril (2010:67) menyatakan bahwa keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan-keterampilan mengajar. Djamarah (2007:99) membagi delapan keterampilan dasar mengajar yang berperan menentukan kualitas

pembelajaran, diantaranya adalah keterampilan bertanya, keterampilan membberi penguatan (*reinforcement*), keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Tugas guru sebagai tenaga profesional dituntut menguasai keterampilan dasar mengajar. Namun tidak semua guru dapat menguasai semua jenis keterampilan mengajar. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi guru kurang memaksimalkan keterampilan mengajar baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal keterampilan mengajar guru seperti kurang maksimal melaksanakan setiap jenis keterampilan mengajar. Guru kurang tepat dalam merencanakan perangkat pembelajaran sehingga jenis-jenis keterampilan mengajar kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Guru kurang mampu menyisipkan/menggunakan beberapa keterampilan dalam suatu materi pelajaran tertentu sehingga kurang nampak menggunakan keterampilan mengajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya pelatihan dalam melaksanakan keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar kurang maksimal jika guru hanya sekali melaksanakannya tanpa mengulangi beberapa kali untuk melaksanakan keterampilan mengajar dengan baik.

Proses pembelajaran yang baik hendaknya terjadi interaksi anantara guru dan siswa. Interaksi tersebut dapat berupa memberikan pertanyaan kepada siswa, gagasan dari siswa, atau diskusi dan lain sebagainya. Guru dapat mengetahui

hambatan yang dialami oleh siswa dengan keterampilan bertanya. Djamarah (2007: 99) mengemukakan bahwa dengan bertanya akan membantu siswa belajar dengan temannya, membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi. Guru tidak hanya belajar bagaimana bertanya yang benar, tetapi juga belajar bagaimana pengaruh bertanya di dalam kelas. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2007: 62) mengajukan pertanyaan yang baik adalah dengan mengajar yang baik. Bertanya adalah ketika dalam membimbing siswa belajar. Dampak positif bagi siswa adalah merangsang kemampuan berfikir siswa, membantu siswa dalam belajar, dan membantu siswa mencapai tujuan belajar.

Djamarah & Zain (2006: 2) mengungkapkan bahwa kejenuhan atau kebosanan yang dialami dalam proses pembelajaran sering terjadi. Ditambah dengan kondisi ruangan yang kurang nyaman, *performance* guru yang kurang menyejukan hati siswa, materi yang diajarkan kurang menarik. Apabila guru dalam proses pembelajaran tidak mengadakan variasi, maka akan membosankan siswa, namun dengan harapan variasi proses pembelajaran yang diberikan akan membawa cakrawala kecerahan bagi siswa dalam pembelajaran. Menurut Asril (2010: 86) variasi adalah kegiatan guru dalam konteks interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi. Tujuan dari mengadakan variasi adalah menumbuhkembangkan perhatian siswa agar belajar lebih baik.

Pada masa kini siswa akan menghadapi tantangan masyarakat global. Perubahan terjadi di segala bidang dan persaingan terus meningkat pada era globalisasi. Mata pelajaran IPS khususnya dirancang untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan analisis terhadap sosial masyarakat. Menurut Susanto (2013:56) Proses belajar IPS siswa ditandai dengan perubahan tingkah laku kognitif, afektif, maupun psikomotor yang saling terkait satu sama lain, dalam penerapannya di lingkungan masyarakat.

Pembelajaran IPS yang monoton akan membuat siswa menjadi jenuh dan kurang bersemangat dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. K.Brahim dalam Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Wasliman (2007: 158) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor yang bersumber dari dalam diri (*internal*) yang meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Ada faktor yang berasal dari luar (*eksternal*) yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, serta guru merupakan salah satu penentu keberhasilan belajar siswa. Sudah selayaknya kualitas guru perlu

diperhatikan terutama dalam keterampilan mengajar guru. Ketercapaian tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran bergantung pada kualitas guru dalam melaksanakan dan mengelola proses pembelajaran.

Pada observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Metro Selatan kelas V tahun ajaran 2017/2018 dijumpai permasalahan yang ada saat pembelajaran IPS yaitu masih saja kegiatan mengajar didominasi dengan sistem yang monoton pada penyampaian materi guru tidak memberikan kegiatan variatif, penyampaian materi pelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah, pembelajaran masih terpusat pada guru, pertanyaan yang diajukan guru kurang direspon oleh siswa karena guru bertanya pada saat kelas masih ribut, keberanian siswa untuk menyampaikan gagasan rendah, guru kurang memberikan waktu yang cukup untuk siswa dalam menjawab pertanyaan, ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa menjawab secara bersamaan, siswa kurang antusias saat mengikuti pembelajaran IPS dan ada siswa yang mengantuk di kelas.

Hal lain yang menandakan bahwa keterampilan bertanya dan mengadakan variasi masih belum memenuhi harapan yaitu, siswa mempunyai hasil belajar yang beragam pada mata pelajaran IPS, ada beberapa yang tuntas dan ada yang sama sekali tidak tuntas.

**Tabel 1 Data Nilai *mid* Semester Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan 2017/2018.**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>	<b>Jumlah Siswa Tidak Tuntas</b>	<b>Persentase Ketuntasan</b>	<b>Persentase Tidak Tuntas</b>
<b>V A</b>	<b>20</b>	<b>70</b>	<b>8</b>	<b>12</b>	<b>40%</b>	<b>60 %</b>
<b>V B</b>	<b>18</b>	<b>70</b>	<b>6</b>	<b>12</b>	<b>33 %</b>	<b>67 %</b>

*Sumber : Dokumen guru Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan*

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa banyak sekali siswa yang nilainya tidak memenuhi standar KKM pada mata pelajaran IPS. Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul penelitian ini “Hubungan Antara Keterampilan Bertanya dan Keterampilan Mengadakan variasi Guru dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bersarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Kegiatan pembelajaran yang monoton.
2. Pembelajaran masih terpusat pada guru atau berlangsung hanya satu arah.
3. Pertanyaan guru kurang direspon siswa.
4. Keberanian siswa untuk menyampaikan gagasan rendah.
5. Rendahnya hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan 2017/2018.



### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini mempunyai batasan masalah agar tidak menyimpang dari pokok bahasan adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan Bertanya ( $X_1$ )
2. Keterampilan Mengadakan Variasi ( $X_2$ )
3. Hasil Belajar IPS (Y)

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan bertanya dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan mengadakan variasi dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan bertanya dan mengadakan variasi dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hubungan antara keterampilan bertanya dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

2. Untuk mengetahui ada hubungan antara keterampilan mengadakan variasi dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara keterampilan bertanya dan mengadakan variasi dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini bermanfaat untuk.

##### **1. Siswa**

Siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS.

##### **2. Guru**

Menjadi bahan masukan untuk keprofesionalan guru pada keterampilan dasar guru terutama keterampilan bertanya dan mengadakan variasi.

##### **3. Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Metro Selatan.

##### **4. Peneliti**

Menjadi refrensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih dalam.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

##### **1. Ilmu**

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan IPS di sekolah dasar dengan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

## **2. Subjek**

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V Negeri 2 Metro Selatan dengan jumlah 38 peserta didik.

## **3. Objek**

Adapun objek dalam penelitian ini adalah keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

## **4. Tempat**

Tempat penelitian ini adalah di kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan, Kota Metro, Provinsi Lampung.

## **5. Waktu**

Penelitian ini dilakukan pada semester genap dimulai dari November sampai Mei tahun ajaran 2017/2018.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Belajar dan Pembelajaran**

##### **1. Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manusia dan berlaku seumur hidup. Belajar menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari siswa dalam kegiatan berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Slameto (2010:2). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Gagne dalam Susanto (2013: 1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Menurut Hilgard dalam susanto (2013: 3) belajar adalah suatu perubahan kegiatan interaksi reaksi terhadap lingkungan. Sedangkan menurut Hanafiah dan Suhana dalam Kasnadi dan Sunariah (2014:27) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat adanya interaksi dengan lingkungan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan manusia untuk memperoleh suatu perubahan perilaku karena adanya interaksi dari suatu lingkungan.

## **2. Pembelajaran**

Menurut Degeng dalam Kasmadi dan Sunariah (2014: 30) pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Secara implisit memiliki arti mengembangkan metode yang didasarkan pada kondisi yang ada untuk mencapai tujuan belajar. Miarso dalam Kasmadi dan Sunariah (2014: 30) pembelajaran merupakan usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Susanto (2013: 19) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sedangkan menurut Fathurrohman (2015: 17) mengartikan pembelajaran adalah sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.

Berdaasrkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha membelajarkan siswa yang bertujuan membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa.

## **B. Hasil Belajar IPS**

### **1. Hasil Belajar**

Proses pembelajaran pasti akan menghasilkan sesuatu sebagai perolehan untuk mengukur ketercapaian belajar yang biasanya disebut dengan hasil belajar. Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Kasnadi dan Surinah (2014: 44) hasil belajar merupakan hasil penilaian terhadap kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai berupa huruf atau angka. Sedangkan menurut Wingkle dalam Purwanto (2008:45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tindak lakunya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa dan merupakan penilaian sebagai tolak ukur siswa setelah melakukan pembelajaran.

### **2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Berhasilnya suatu pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

Menurut Susanto (2013: 12) beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar yaitu, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sedangkan menurut Slameto (2010:54) mengemukakan untuk mencapai hasil belajar terdapat beberapa faktor yang memengaruhi diantaranya :

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), psikologi (*intelengensi*, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan kelelahan.
- 2) Faktor sekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor yang memengaruhi hasil belajar, diantaranya faktor intern yaitu faktor dari dalam yang meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

### **3. Ilmu Pengetahuan IPS**

Ilmu pengetahuan sosial atau sering disebut juga dengan IPS, merupakan ilmu pengetahuan yang diajarkan dari sekolah dasar hingga menengah.

Menurut Susanto (2013:138) IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Sedangkan menurut Yani (2009: 3-4) Ilmu pengetahuan sosial (IPS) bukanlah ilmusosial tetapi lebih dekat dengan studi sosial walaupun tetap harus diakui bahwa induk dari IPS berasal dari rumpun ilmu-ilmu sosial. IPS tidak sekedar mata pelajaran yang disampaikan dalam bentuk penyederhanaan ilmu-ilmu sosial tetapi sebaiknya dimaknai sebagai suatu internalisasi nilai-nilai budaya bangsa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang merupakan perpaduan dari disiplin ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial. IPS membantu memecahkan masalah dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Menurut Susanto (2013: 144) menjelaskan bahwa tujuan IPS adalah untuk mengembangkan potesnis peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik menimpa dirinya maupun masyarakat.

Menurut Trianto (2011: 174) tujuan pendidikan IPS adalah mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan menurut Mutakin dalam Susanto (2013: 145) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah sebagai berikut :

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahan terhdapa nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapaat digunakan untuk memecahkan masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model – model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu dan maslaah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.



- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah sehari-hari baik dirinya maupun di masyarakat, mampu menghadapi dan mengambil tindakan yang tepat untuk menyelesaikannya.

## C. Keterampilan Dasar Mengajar Guru

### 1. Pengertian Guru

Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Guru dipandang sebagai orang yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Darmadi (2010: 24) guru adalah kreator proses belajar mengajar yang mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitas dalam batas norma yang ditegakkan secara konsisten. Menurut Djamarah (2005: 31) guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu. Slameto (2013:33) guru adalah pendidik dan pengajar yang harus memiliki kestabilan emosi, cita-cita dan keinginan untuk memajukan muridnya, bersikap realitas, jujur dan terbuka, seta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Guru juga

bertanggung jawab untuk membimbing siswa menjadi orang yang berguna di masa yang akan datang. Guru dapat dijadikan inspirasi bagi kemampuan belajar siswa.

## **2. Pengertian Keterampilan Mengajar**

Guru sebagai tenaga profesional, harus memenuhi beberapa syarat khusus. Seorang guru harus dibekali berbagai ilmu keguruan sebagai dasar mengajar. Salah satunya adalah keterampilan mengajar guru. Djamarah (2005: 99) mengemukakan bahwa keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki guru. Menurut Asril (2010: 67) mengemukakan bahwa keterampilan dasar adalah keterampilan yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Termasuk keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi.

Suatu proses pembelajaran dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Efektivitas mengajar dalam proses interaksi pembelajaran yang baik adalah upaya guru untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam menguasai apa yang diajarkan. Guru hendaklah melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif.

Keterampilan mengajar merupakan suatu keterampilan yang menuntut guru berlatih agar dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik dan secara maksimal. Keterampilan mengajar (*teaching skills*)

sebagai modal awal guru untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional di sekolah. Adanya keterampilan mengajar guru ini diharapkan dapat mengoptimalkan perannya di kelas karena keterampilan mengajar merupakan salah satu komponen dalam pembentukan kemampuan profesional seorang guru.

Berdasarkan pendapat uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar itu perlu dimiliki oleh setiap guru. Keterampilan yang dimiliki oleh guru diharapkan dapat mengoptimalkan perannya sebagai guru di dalam pembelajaran.

### **3. Macam – macam Keterampilan Mengajar**

Guru perlu memiliki keterampilan dalam mengajar. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan dasar yang dijadikan sebagai modal awal untuk melaksanakan tugasnya secara profesional

Asril (2010:67) membagi tujuh keterampilan dasar guru, diantaranya :

1. Keterampilan Bertanya.
2. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
3. Keterampilan mengelola kelas.
4. Keterampilan memeberi penguatan.
5. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
6. Keterampilan ketrampilan menjelaskan pelajaran.
7. Keterampilan mengadakan variasi.

Sedangkan menurut Darmadi (2010:1) membagi sepuluh keterampilan dasar guru sebagai berikut:

1. Keterampilan bertanya.
2. Keterampilan memberi penguatan.
3. Keterampilan mengadakan variasi.

4. Keterampilan menjelaskan.
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
7. Keterampilan mengelola kelas.
8. Interaksi edukatif.
9. Penataan kelas.
10. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

peneliti dapat menyimpulkan dari pendapat para ahli di atas, bahwa keterampilan dasar mengajar guru adalah kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran saat melaksanakan proses pembelajaran peserta didik sehingga pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien. Peneliti dalam penelitian ini mengambil keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi untuk diteliti.

## **D. Keterampilan Bertanya**

### **1. Pengertian Keterampilan Bertanya**

Pada hakikatnya melalui bertanya akan mengetahui dan mendapatkan informasi tentang apa saja yang ingin diketahui siswa.

Menurut Asril (2010:81) mengemukakan bahwa bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang terkenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai hal-hal seperti simulasi efektif yang mendorong kemampuan berpikir

Menurut Djamarah (2010: 99) mengemukakan bahwa dengan bertanya guru mampu membantu siswa belajar, membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi. Sa'ud (2009: 61) menyatakan bahwa bertanya adalah setiap pertanyaan yang menciptakan ilmu pada diri siswa.

Menurut darmadi (2010:1) mengemukakan bahwa keterampilan bertanya mutlak harus dimiliki guru baik itu pemula maupun yang sudah profesional karena dengan mengajukan pertanyaan baik guru

maupun siswa akan mendapat umpan balik dari materi serta juga dapat menggugah perhatian siswa atau peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya adalah keterampilan mutlak yang harus dimiliki guru. Cara guru mengajukan pertanyaan yang baik serta berkualitas dan bersifat positif bagi kegiatan belajar siswa. Pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban siswa.

## **2. Macam-macam Keterampilan Bertanya**

Bertanya merupakan salah satu bentuk komunikasi antara guru dan siswa. Menurut Djamarah (2005:98) membagi keterampilan bertanya yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut. Kedua keterampilan tersebut memiliki perbedaan dan harus dikuasai oleh guru.

### **a. Keterampilan Bertanya Dasar**

Bertanya dasar merupakan pertanyaan pertama dan pembuka yang diajukan guru pada awal pembelajaran. Guru juga harus memiliki kelancaran dalam bertanya. Kelancaran bertanya adalah jumlah pertanyaan yang secara logis dan relevan diajukan guru kepada para siswa di dalam kelas. Keterampilan bertanya dasar menurut Djamarah (2005: 100) meliputi tujuan, penyusunan kata-kata, pemusatan, pindah gilir, pemberian waktu, hangat dan antusias dan pemberian tuntutan. Saat mengajukan pertanyaan guru harus memperhatikan ketepatan dalam pemakaian bahasa supaya bisa diarahkan pada siswa dan

pertanyaan harus disusun dengan kata-kata yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

#### **b. Keterampilan Bertanya Lanjut**

Keterampilan bertanya lanjutan merupakan kelanjutan dari keterampilan bertanya dasar. Mulyasa (2013: 74) menyatakan keterampilan bertanya lanjutan yang perlu dikuasai guru meliputi: pengubahan tuntunan tingkat kognitif, peraturan urutan pertanyaan, pertanyaan pelancar, dan peningkatan terjadinya interaksi. Semua itu mengutamakan usaha mengembangkan keterampilan berpikir, memperbesar partisipasi, dan mendorong siswa agar terbiasa melakukan inisiatif belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya harus dikuasai setiap guru, karena dengan bertanya dapat membangun interaksi guru dan siswa menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

### **3. Komponen-komponen Keterampilan Bertanya**

Keterampilan bertanya merupakan bagian dari unsur bertanya dasar dan lanjutan yang masing-masing memiliki komponen. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2005:62) mengemukakan beberapa kompone-komponen keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut, diantaranya adalah:

- a. Komponen-komponen bertanya dasar
  - 1) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat.

- 2) Pemberian acuan; supaya siswa dapat menjawab dengan tepat, dalam mengajukan pertanyaan guru perlu memberikan informasi-informasi yang menjadi acuan pertanyaan.
  - 3) Pemusatan ke arah jawaban yang diminta; dapat dikerjakan dengan cara memberikan pertanyaan yang luas yang kemudian mengubahnya menjadi pertanyaan yang sempit.
  - 4) Pemindahan giliran menjawab; pemindahan giliran menjawab dapat dikerjakan dengan cara meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama.
  - 5) Penyebaran pertanyaan; guru dapat melempar pertanyaan ke seluruh kelas, kepada siswa tertentu, atau menyebarkan respon siswa kepada siswa lain.
  - 6) Pemberian waktu berpikir; dalam mengajukan pertanyaan guru harus berdiam diri sesaat sebelum menunjuk siswa merespon pertanyaan.
  - 7) Pemberian tuntutan; strategi tuntutan perlu dikerjakan. Strategi itu perlu pengungkapan pertanyaan dengan bentuk atau cara lain.
- b. Komponen bertanya lanjut
- 1) Perubahan tuntutan tingkah laku kognitif; untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa perubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan.
  - 2) Urutan pertanyaan; pertanyaan yang diajukan haruslah memiliki urutan yang logis.
  - 3) Melacak; untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa yang berkaitan dengan jawaban yang dikemukakan.

Beberapa komponen-komponen bertanya dasar dan lanjutan menurut

Asril (2010: 82) sebagai berikut.

- a. Komponen bertanya dasar
- 1) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat pertanyaan hendaknya singkat dan jelas, dengan kata-kata yang dipahami siswa.
  - 2) Pemberian acuan  
Sebelum pertanyaan diajukan, guru memberi acuan pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa.
  - 3) Pemusatan ke arah jawaban yang diminta  
Pertanyaan dibagi menjadi pertanyaan luas dan pertanyaan
  - 4) Pemindahan giliran menjawab  
Guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa lain dengan cara pemindahan giliran.
  - 5) Penyebaran pertanyaan  
Penyebaran pertanyaan berarti menyebarkan giliran untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

- 6) Pemberian waktu berpikir  
Guru memberikan waktu berpikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan.
  - 7) Pemberian tuntunan  
Guru harus memberikan tuntunan yang memungkinkan siswa mampu memberikan jawaban yang diharapkan.
- b. Keterampilan bertanya lanjut
- 1) Perubahan tuntunan tingkat kognitif.
  - 2) Pengaturan urutan pertanyaan.
  - 3) Pertanyaan pelacak.
  - 4) Keterampilan mendorong terjadinya interaksi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, keterampilan bertanya memiliki beberapa komponen dalam setiap tingkatan bertanya. Peneliti lebih mengacu kepada pendapat Asril, karena lebih lengkap dan mudah dipahami dengan keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut.

#### **4. Tujuan Keterampilan Bertanya**

Setelah mengetahui pengertian keterampilan bertanya, ada baiknya juga memahami tujuan keterampilan bertanya. Hasibuan dan Moedjiono (2005: 62) menyatakan bahwa tujuan dalam keterampilan bertanya sebagai berikut.

- a. Merangsang kemampuan berpikir.
- b. Membantu siswa dalam belajar.
- c. Mengarahkan siswa pada interaksi belajar yang mandiri.
- d. Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan kemampuan tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi.
- e. Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.

Sa'ud (2009: 62) menyatakan bahwa tujuan keterampilan bertanya sebagai berikut.



- a. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan.
- b. Memusatkan perhatian siswa pada suatu masalah yang sedang dibahas.
- c. Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa dalam belajar.
- d. Mengembangkan cara belajar siswa aktif.
- e. Memberikan kepada siswa untuk mengasimilasi informasi.
- f. Mendorong siswa menyatakan pendapat dalam diskusi.
- g. Menguji dan mengukur hasil belajar.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan keterampilan bertanya memiliki beberapa tujuan. Tujuan itu di antaranya membangkitkan kemampuan berpikir, memusatkan perhatian siswa, siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan menguji hasil belajar. Tujuan keterampilan bertanya ini hendaknya dipahami guru agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan harapan yang ingin dicapai.

## 5. Prinsip-prinsip Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya mempunyai beberapa prinsip. Sa'ud (2009: 64) menyatakan prinsip- prinsip keterampilan bertanya sebagai berikut.

- a. Kehangatan dan keantusiasan  
Meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, guru perlu menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban siswa. Sikap dan cara guru termasuk suara, ekspresi wajah, gerakan, dan posisi badan menampakkan ada tidaknya kehangatan dan keantusiasannya.
- b. Kebiasaan yang perlu dihindari
  - 1) Jangan mengulang-ulang pertanyaan jika siswa tidak mampu menjawabnya.
  - 2) Jangan mengulang-ulang jawaban siswa.
  - 3) Guru jangan menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan, sebelum siswa menjawab pertanyaan.
  - 4) Siswa tidak menjawab pertanyaan serentak.
  - 5) Jangan menunjuk siswa sebelum mengajukan pertanyaan.
  - 6) Jangan mengajukan pertanyaan yang bersifat ganda.

Berdasarkan pendapat Sa'ud dapat disimpulkan bahwa prinsip keterampilan bertanya yaitu kehangatan dan keantusiasan serta kebiasaan yang perlu dihindari dalam bertanya dengan menunggu siswa tenang pada saat mengajukan pertanyaan.

## **E. Keterampilan Mengadakan variasi**

### **1. Pengertian Keterampilan Mengadakan Variasi**

Saat pembelajaran guru biasanya mengadakan variasi agar siswa tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Asril (2010: 86) variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan partisipasi. Darmadi (2010: 3) menyatakan bahwa variasi adalah tindakan dan perbuatan guru yang disengaja ataupun secara spontan, yang dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengadakan variasi adalah tindakan yang sengaja dilakukan guru untuk mengatasi kebosanan yang terjadi pada pelajaran sehingga dalam proses pembelajaran menunjukkan ketekunan dan partisipasi.

### **2. Tujuan Mengadakan Variasi**

Penggunaan keterampilan mengadakan variasi terutama ditujukan kepada peserta didik dan memiliki maksud yang ingin dicapai oleh guru. Maksud

dalam hal ini adalah tujuan guru untuk menggunakan keterampilan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Djamarah dan Aswan (2006: 161) tujuan mengadakan variasi sebagai berikut :

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
- b. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi
- c. Membentuk sikap positif terhadap gurur dan sekolah.
- d. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belear individual
- e. Mendorong anak didik untuk belajar

Selanjutnya menurut Asril (2010: 86) tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuhkembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik, sedangkan manfaat keterampilan variasi dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Menumbuhkan perhatian peserta didik.
- b. Melibatkan peserta didik berpartisipasi dalam berbagai kegiatan proses pembelajaran.
- c. Dengan bervariasinya cara guru menyampaikan proses pembelajaran, maka akan membentuk sikap positif bagi peserta didik terhadap guru.
- d. Dapat menanggapi rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki peserta didik.
- e. Melayani keinginan dan pola belajar para peserta didik yang berbeda-beda.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas guru harus memahami tentang keterampilan mengadakan variasi dan mengetahui hal-hal yang diperlukan demi tercapainya tujuan tersebut. Pembelajaran akan berjalan maksimal ketika tujuan keterampilan mengadakan variasi dapat dilaksanakan secara optimal.

### **3. Komponen-komponen Keterampilan Mengadakan Variasi**

Mengadakan variasi pada pembelajaran, guru harus memperhatikan setiap komponen-komponen yang ada. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah

dan Aswan (2006: 167) membagi komponen keterampilan mengadakan variasi menjadi tiga bagian, adalah

a. Variasi gaya mengajar

Variasi gaya mengajar meliputi :

- 1) Variasi suara, suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan.
- 2) Penekanan (*focusing*), guru dapat menggunakan penekanan secara verbal; misalnya, perhatikan baik-baik. Penekanan seperti itu biasanya dikombinasikan dengan anggota badan yang dapat menunjukkan degnan jari atau memberi tanda pada papan tulis.
- 3) Pemberian waktu (*pausing*), pemberian waktu dapat diberikan setelah guru mengajukan beberapa pertanyaan, untuk mengubahnya menjadi pertanyaan yang lebih tinggi tingkatannya setelah keadaan memungkinkan.
- 4) Kontak pandang, guru dapat membantu anak didik dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi, dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian anak didik.
- 5) Pindah posisi, perpindahan posisi guru dalam ruang kelas membantu menarik perhatian anak didik, dapat meningkatkan keperibadian guru.

b. Variasi dan bahan ajar

1) Variasi media pandang

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi seperti buku, majalah, globe, peta, majalah dinding, dan lain-lain.

2) Variasi media dengar

Variasi dalam menggunakan media dengan memerlukan sekali saling bergantian atau kombinasi dengan media pandang dan media taktil

3) Variasi media taktil

Penggunaan media yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran.

c. Variasi interaksi

Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didiknya memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub, yaitu :

- 1) Anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru.
- 2) Anak didik mendengarkan dengan pasif. Situasi didominasi oleh guru.

Komponen-komponen keterampilan mennadakan variasi guru menurut

Darmadi (2010: 3) bahwa keterampilan mengadakan variasi terdapat 3

komponen yaitu variasi mengajar, variasi pengalihan penggunaan indera, dan variasi pola interaksi. Variasi gaya mengajar meliputi suara jeda, pemusatan, dan kontak pandang. Variasi pengalihan penggunaan indera dapat dilakukan dengan pemanipulasian indrea pendengar, penglihatan, pencium, peraba, serta indra perasa. Komponen variasi lainnya berkaitan dengan variasi penggunaan media, media tersebut adalah alat bantu pembelajaran. Variasi selanjutnya adalah variasi pola interaksi yang mencakup pola hubungan guru dengan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa variasi mengajar sangat perlu dalam proses belajar mengajar. Komponen-komponen variasi mengajar seperti variasi gaya mengajar, variasi media, variasi interaksi mutlak harus dimiliki guru guna menggairahkan belajar siswa dalam waktu yang relatif lama dalam suatu pertemuan.

#### **4. Prinsip-prinsip Keterampilan Mengadakan Variasi**

Prinsip keterampilan mengadakan variasi harus diperhatikan dan betul-betul harus dihayati guna mendukung pelaksanaan tugas mengajar di kelas. Djamarah dan Aswan(2006: 166) mengemukakan terdapat prinsip-prinsip dalam keterampilan mengadakan variasi :

- a. Menggunakan semua jenis variasi.
- b. Menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan.
- c. Penggunaan variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan oleh guru.

Menurut darmadi (2010:3) prinsip-prinsip keterampilan bertanya adalah (1) Harus dilandasi maksud tertentu (2) Relevan dengan tujuan yang ingin dicapai (3) Sesuai materi dan latar belakang (4) Berlangsung secara berkesinambungan dan (5) dilakukan secara wajar dan terencana.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip mengadakan variasi adalah dengan menggunakan semua jenis variasi dan dilakukan secara terencana dan berkesinambungan.

## **F. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan ini adalah:

### **1. Penelitian Lisa Wahyuni (2015)**

Penelitian tersebut berjudul “Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil analisis penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun pelajaran 2014/2015.

### **2. Penelitian Rinta Artikawanti (2016)**

Menurut Artikawati terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan guru mengadakan variasi terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar kelas IV se-Kecamatan Pandak, Bantul tahun pelajaran

2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linier sederhana yaitu  $t$  hitung sebesar 3,005 dan  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% didapat  $t$  tabel sebesar 1,960.  $T$  hitung sebesar  $3,005 > t$  tabel sebesar 1,960. Sumbangan variabel keterampilan guru mengadakan variasi terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 4,1%.

## **G. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian**

### **1. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir biasanya digunakan untuk membantu atau menolong peneliti dalam memusatkan penelitiannya serta untuk memahami hubungan antarvariabel. Kerangka pikir itu sendiri menurut Sekaran dalam (Sugiyono, 2010: 91) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka pikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel.

Kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka pikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi guru, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menjelaskan keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini.

### **a. Hubungan Keterampilan Bertanya dengan Hasil Belajar Siswa**

Guru sebagai seorang pendidik yang pasti mengharapkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, terutama keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Upaya melakukan proses pembelajaran dan untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru perlu mempunyai keterampilan-keterampilan untuk mencapai hasil belajar.

Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan bertanya.

Keterampilan bertanya adalah keterampilan bertanya mutlak harus dimiliki guru baik itu pemula maupun yang sudah profesional karena dengan mengajukan pertanyaan baik guru maupun siswa akan mendapat umpan balik dari materi serta juga dapat menggugah perhatian siswa atau peserta didik. Bertanya mempunyai tujuan merangsang kemampuan berpikir, membantu siswa dalam belajar, mengarahkan siswa pada interaksi belajar yang mandiri, meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan kemampuan tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi, membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.

### **b. Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi Guru dengan Hasil belajar**

Kebosanan pasti terjadi saat proses pembelajaran. Guna mencapai pembelajaran yang menarik dan bermakna, guru dituntut untuk mempunyai keterampilan mengadakan variasi yang baik. Keterampilan mengadakan variasi adalah tindakan atau perbuatan guru untuk mengatasi kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran agar antusias belajar



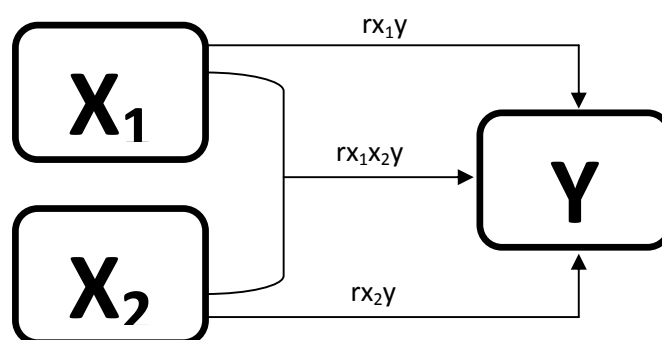
peserta didik dapat meningkat, dan dapat direalisasikan dengan variasi gaya mengajar guru, variasi penggunaan media dan bahan pengajaran, serta variasi interaksi antara guru dengan peserta didik.

**c. Hubungan Keterampilan Bertanya dan Keterampilan Mengadakan Variasi dengan Hasil Belajar Siswa**

Keterampilan bertanya merupakan salah satu komunikasi yang efektif karena dapat memacu/meningkatkan daya pikir siswa. Sering dijumpai pembelajaran yang monoton hal ini dapat membuat siswa menjadi pasif. Maka dari itu variasi juga diperlukan guru untuk menghindari kebosanan siswa saat mengikuti pembelajaran. Guru harus dapat menyisipkan keterampilan mengadakan variasi di setiap pembelajaran. Baik keterampilan bertanya maupun keterampilan mengadakan variasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena kedua keterampilan tersebut menjadikan siswa aktif, antusias, termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, dan guru dapat mengatasi kesulitankesulitan siswa saat memahami materi pelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah “jika keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi baik, maka hasil belajar juga akan baik” apabila sebaliknya jika keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi kurang baik, maka hasil belajar kurang baik”.

## 2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan dasar pijakan yang mengarahkan cara berfikir dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 42) paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan. Gambaran paradigma pada penelitian ini adalah



Adopsi: Sugiyono (2014: 42)

Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

$X_1$  = Keterampilan bertanya

$X_2$  = Keterampilan mengadakan variasi

Y = Hasil belajar

= Hubungan

## H. Hipotesis

Hipotesis sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 52) hipotesis adalah dugaan sementara adanya hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y). Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan bertanya dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.
2. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan mengadakan variasi guru dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.
3. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi guru secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis rancangan penelitian menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian *ex post facto* korelasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data yang sudah ada sehingga penelitiannya menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Sugiyono dalam Riduwan (2009: 50) mengemukakan penelitian *ex post facto* korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara keterampilan bertanya dengan prestasi belajar IPS, hubungan antara keterampilan mengadakan variasi dengan prestasi belajar IPS, dan hubungan antara keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi guru IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

## **B. *Setting* Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Metro Selatan, Kelurahan Margorejo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Provinsi Lampung.

### **2. Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 selama kurang lebih enam bulan, terhitung dari bulan November 2017 sampai dengan bulan Mei 2018.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V A dan V B SD Negeri 2 Metro Selatan, Kelurahan Margorejo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Provinsi Lampung.

## **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan. Subjek uji coba instrumen angket adalah peserta didik yang merupakan bagian dari populasi penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
3. Menguji coba instrumen.
4. Menaganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.

5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan dokumen hasil ulangan harian dari pendidik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.
6. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan keterampilan bertanya dan mengadakan variasi dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Metro Selatan.
7. Interpretasi hasil penghitungan data.

#### **D. Populasi dan Sampel penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan. Berikut peneliti sajikan data siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2 Data jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1.	V A	20
2.	V B	18
Jumlah		38

Sumber: Dokumen Guru kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

## **2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014 :81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Yusuf (2014: 150) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. peneliti dapat menyimpulkan, sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakilkan seluruh populasi itu sendiri.

Peneliti dapat menyimpulkan, sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakikan seluruh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Ridwan (2014: 17) sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2014: 85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau penelitian yang membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

### **E. Variabel penelitian**

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2014: 38) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*), sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*) (Sugiyono, 2014: 39).

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Berikut ini peneliti uraikan kedua variabel tersebut.

#### 1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan bertanya ( $X_1$ ) dan keterampilan mengadakan variasi ( $X_2$ ).

#### 2. Variabel Terikat (*dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur ( $Y$ ).

### **F. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian kuantitatif harus mampu memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel yang diteliti. Hal tersebut untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel penelitian, maka variabel penelitian harus didefinisikan sejas mungkin dalam bentuk definisi operasional.

Definisi operasional penelitian ini adalah:

#### **1. Keterampilan Bertanya ( $X_1$ )**

Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola kegiatan belajar. Pembelajaran



merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Guru diharapkan mampu melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan mengajar. Semua keterampilan mengajar guru harus dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Keterampilan bertanya dari seorang guru perlu dilatih dan ditingkatkan, baik dari isi pertanyaan maupun dari teknik bertanya.

Guru dapat mengaitkan dan mengikutsertakan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan keterampilan bertanya.

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenai. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Bertanya merupakan stimulus efektif untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi dan prestasi belajar. Adapun indikator dalam keterampilan bertanya guru adalah penggunaan pertanyaan, pemberian acuan, pemindahan giliran, waktu berpikir, pemberian tuntunan.

## **2. Keterampilan Mengadakan Variasi (X<sub>2</sub>)**

Keterampilan mengadakan variasi diadakan karena faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang monoton akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru, dan sekolah menurun. Maka dari itu, diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar. Uno (2008: 171) mengemukakan bahwa keterampilan mengadakan variasi memiliki beberapa komponen yaitu variasi dalam metode mengajar guru, variasi

penggunaan media dan bahan-bahan pengajaran, dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Jika seorang guru telah memiliki komponen-komponen ini, maka guru tersebut telah menguasai secara penuh tentang keterampilan mengadakan variasi.

Indikator keterampilan mengadakan variasi adalah variasi gaya mengajar guru, variasi penggunaan media, variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

### 3. Hasil belajar IPS (Y)

Hasil belajar adalah bentuk nyata setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai ujian semester mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Data keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi guru didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala likert tanpa pilihan jawaban netral. Adapun untuk pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

**Tabel 3. Skor jawaban angket**

<b>Bentuk Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Adopsi: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

Keterangan: kriteria interpretasi skor  
 Angka 76%-100% = sangat kuat  
 Angka 51%-75% = kuat  
 Angka 26%-50% = cukup  
 Angka 0%-25% = lemah

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi sebagai metode ilmiah biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2014: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang telah dilaksanakan di SD N 2 Metro Selatan.

### **2. Angket (Kuesioner)**

Sugiyono (2014:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner (angket) ini dibuat dengan jenis angket tertutup dan menggunakan skala Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi guru. Penyusunan angket keterampilan bertanya mengacu pada aspek-aspek keterampilan bertanya guru saat pembelajaran yang terdiri dari 30 item pertanyaan, berikut perinciannya.

**Tabel 4. Kisi-kisi kuesioner (angket) keterampilan bertanya**

No	Kompetensi	Indikator	Sub Indikator	Nomor angket	
				Diajukan	Dipakai
1	Keterampilan bertanya	1. Pengungkapan pertanyaan	Jelas dan singkat (mudah dipahami siswa)	1,2,3,4	3
			Kemampuan berpikir (Bersumber dari pemikiran/ buku ajar)	5,6,7	5,6,7
		2. Pemberian acuan	Pertanyaan (Guru memberikan informasi sebagai acuan siswa untuk menjawab pertanyaan)	8,9,10	10
			Penjelasan singkat (Guru memberikan penjelasan setelah/ sebelum bertanya)	11,12,13	11, 12, 13

No	Kompetensi	Indikator	Sub Indikator	Nomor angket	
				Diajukan	Dipakai
		3. Pemindahan giliran	Pemindahan giliran dalam menjawab (Guru meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama)	14,15,16 ,17	14,15,16 6
			Melibatkan siswa (Memberi pertanyaan kepada semua siswa/ sebagian)	18,19,20	19, 20
		4. Waktu berpikir	Memberikan waktu berpikir (guru berdiam diri setelah memberikan pertanyaan untuk direspon siswa)	21,22,23 ,24	21, 23,24
		5. Pemberian tuntunan	Mengulangi pertanyaan (Guru mengulang pertanyaan agar siswa paham)	25, 26,27	26, 27
			Menawarkan pertanyaan lain (Memberikan pertanyaan lain ketika siswa belum bisa menjawab pertanyaan sebelumnya)	28,29,30	28, 30

Adopsi: Asril (2010: 80)

**Tabel 5. Kisi-kisi kuesioner (angket) keterampilan mengadakan variasi**

No	Kompetensi	Indikator	Sub Indikator	Nomor angket	
				Diajukan	Dipakai
1	Keterampilan mengadakan variasi	1. variasi gaya mengajar guru	Variasi suara (Tekanan tinggi-rendah, cepat-lambat)	1, 2, 3, 4	2, 4
			Penekanan (Perhatikan baik-baik, peka, gerakan tangan)	10, 13	13
			Pemberian waktu (Diam sejenak dalam menjelaskan)	5, 19, 27	27
			Kontak pandang (Menatap siswa untuk meyakinkan materi)	20, 23	20
			Pindah posisi (Perpindahan posisi guru untuk memfokuskan perhatian)	25, 26	26
		2. Variasi dan bahan ajar	Media pandang (Papan tulis, gambar, laptop, dll)	8, 11, 21, 28	8, 11, 21, 28
			Media dengar (Microfon, speaker, dll)	12, 18, 29, 30	12, 29, 30

No	Kompetensi	Indikator	Sub Indikator	Nomor angket	
				Diajukan	Dipakai
			Media taktil (Melibatkan anak untuk menyentuh benda/bahan ajar)	6,7,9,24	6, 7, 24
		3.variasi pola interaksi	Guru dan anak didik (Siswa belajar secara bebas/adanya campuran guru kepada siswa)	14, 15, 16 17,22	14, 15, 17,22

Adopsi: Asril (2010: 86)

### 3. Studi Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Data tentang prestasi belajar peserta didik dalam penelitian ini, yaitu melalui dokumen nilai ulangan harian dan nilai ujian akhir semester ganjil kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan mata pelajaran IPS tahun ajaran 2017/2018.

## H. Uji Persyaratan Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan dan pengembangan instrumen adalah masalah validitas. Pengujian validitas instrument

menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Riduwan, 2009: 99) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = skor item

Y = skor total

Distribusi/tabel r untuk  $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau

*drop out*.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach* dengan bantuan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sigma_{total}$  = Varian total

k = Banyaknya soal

Sumber: Riduwan (2009: 115)



Mencari varians skor tiap-tiap item (  $\sigma_i$  ) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = varians skor tiap-tiap item  
 $\sum X_i$  = jumlah item  $X_i$   
 $N$  = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (  $\sigma_{total}$  ) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_{total}$  = Varians total  
 $\sum X_{total}$  = Jumlah X total  
 $N$  = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* ( $r_{11}$ )

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan

$dk = n - 1$ , dan sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai

berikut:

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel, sedangkan

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data

sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa

cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ), dan Uji Liliefors. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ).

Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )

$$X^2_{\text{total}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$X^2_{\text{hitung}}$  = nilai chi kuadrat hitung

$f_o$  = frekuensi hasil pengamatan

$f_e$  = frekuensi yang diharapkan

Riduwan (2009: 124)

Selanjutnya membandingkan  $\chi^2_{\text{hitung}}$  dengan nilai  $\chi^2_{\text{tabel}}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k - 1$ , maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ , artinya distribusi data normal, dan

Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$ , artinya distribusi data tidak normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

Fhitung = Nilai Uji F hitung

RJKTC = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJKE = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Riduwan (2009: 128)

Selanjutnya menentukan Ftabel dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2010: 274) yaitu dk pembilang ( $k - 2$ ) dan dk penyebut ( $n - k$ ). Hasil nilai Fhitung dibandingkan dengan Ftabel, dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika Fhitung  $\leq$  Ftabel, artinya data berpola linier, dan

Jika Fhitung  $\geq$  Ftabel, artinya data berpola tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Riduwan, 2009: 138) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Sedangkan, pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan keterampilan mengadakan variasi ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2013: 266) sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$  = Kolerasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$R_{yx_1}$  = Kolerasi *product moment* antara  $X_1$  dan Y

$R_{yx_2}$  = Kolerasi *product moment* antara  $X_2$  dan Y

$R_{x_1x_2}$  = Kolerasi *product moment* antara  $X_1$  dan  $X_2$

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat.

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ , apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 5 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut:

Tabel 6. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Adopsi: Muncarno (2015: 51)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variable X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien diterminan

r = nilai koefisien korelasi

(Sumber: Muncarno 2014: 51)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Sig

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda

K : jumlah variabel independent

n : jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis

penelitian diterima, sedangkan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau

hipotesis penelitian ditolak.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan bertanya dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,570 berada pada taraf “Cukup Kuat”.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Keterampilan mengadakan variasi guru terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,309 berada pada taraf “Rendah”.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,572 berada pada taraf “cukup kuat”.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti:

### **1. Siswa**

Memberikan pengetahuan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, terutama motivasi dari dalam dirinya, dengan demikian siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Siswa juga harus memperhatikan dan berpartisipasi aktif ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

### **2. Guru**

Meningkatkan keterampilan dasar mengajarnya terkhusus pada keterampilan bertanya, karena hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan berpikir pada diri anak. Guru juga harus mampu mempraktekan pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar dan meningkatkan antusias siswa.

### **3. Sekolah**

Mampu meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru terkhusus pada keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan aktif sehingga, dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal.

#### **4. Peneliti Selanjutnya**

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2010 . *Guru Profesional*. Alfabeta. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Artikawati, Rinta. 2016. *Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi terhadap Prestasi Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 11 Tahun ke-5, 1074-1084, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Asril, Zainal. 2010. *Micro Teaching*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Mengajar Guru* . Alfabeta. Bandung.
- Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Group. Jakarta.
- Djamarah & Zain. 2006. *Strategi belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hasibuan & Moedjiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Rejama Rosdakaya. Bandung.
- Kasmadi & Nia.2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Mulyasa. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Purwanto.2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Alfabeta. Bandung.
- Sa'ud, Syaefudin Udin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Alfabeta. Bandung.
- Uno, B. Hamzah. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- UNILA. 2017. *Format Penulisan Ilmiah*. Universitas Lampung Press. Bandar Lampung
- Usman, Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Wahyuni, Lisa. 2015. *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015*. Tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta